



## Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Berita Daring pada Platform Radartasik.ID 2023

Farsya Anisa Salsabila<sup>1\*</sup>, Fitri Nurrochmah<sup>2</sup>, Wafa Luthfiah<sup>3</sup>, Ai Siti Nurjamilah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

[anisafarsya@gmail.com](mailto:anisafarsya@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrinurrochmah001@gmail.com](mailto:fitrinurrochmah001@gmail.com)<sup>2</sup>, [wafaluthfiah246@gmail.com](mailto:wafaluthfiah246@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat; Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

\*Korespondensi penulis: [anisafarsya@gmail.com](mailto:anisafarsya@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze language errors in online news texts on the Radartasik.id platform for the December 2023 edition. Using a qualitative descriptive method, the study identifies and classifies language errors based on aspects of spelling, syntax, phonology, morphology, and semantics. Data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed to identify common error patterns. The results indicate various errors, including spelling, syntax, phonology, and morphology errors. The conclusions of this study are as follows: 1) Errors were found in linguistic levels, comprising 30% spelling errors, 15% syntax errors, 25% phonology errors, and 30% morphology errors. 2) Factors contributing to these frequent errors in the analysis of the news text titled Polres Tasikmalaya, TNI, and Pemkab Tasikmalaya Collaborate to Prevent and Address the Dangers of Stunting include a lack of knowledge regarding proper word usage according to KBBI (the Indonesian Dictionary) and minor issues such as lack of concentration or self-awareness during the writing process. 3) Maintaining language quality and writing standards in news texts is essential to ensure that the information conveyed by the writer is clear, accurate, and effective, as well as to uphold the media's credibility and professionalism.*

**Keywords:** *language error analysis, news text, Radartasik.id*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks berita daring pada platform Radartasik.id edisi Desember 2023. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan aspek ejaan, sintaksis, fonologi, morfologi, dan semantik. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis untuk menemukan pola kesalahan yang sering terjadi. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan, seperti kesalahan ejaan, sintaksis, fonologi, serta morfologi. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 1) terdapat kesalahan pada tataran linguistik yang meliputi 30% kesalahan pada ejaan, 15% dibidang sintaksis, 25% kesalahan dibidang fonologi, dan 30% kesalahan dibidang morfologi 2) Faktor yang menyebabkan masalah yang sering terjadi pada hasil analisis teks berita yang berjudul Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya Stunting yaitu mulai dari adanya kekeliruan atau kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI hingga hal kecil seperti tidak konsentrasi atau tidak mawas diri saat proses penulisan 3) Menjaga kualitas bahasa dan kepenulisan dalam teks berita sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan jelas, akurat, dan efektif, serta untuk mempertahankan kredibilitas dan profesionalisme media.

**Kata kunci:** analisis kesalahan berbahasa, teks berita, Radartasik.id

### 1. LATAR BELAKANG

Di era informasi yang semakin berkembang, media daring menjadi salah satu sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan berita dan informasi terkini. Seiring dengan meningkatnya jumlah berita yang dipublikasikan, kualitas bahasa dalam penyampaian informasi pun menjadi sorotan. Upaya dalam menjaga kualitas bahasa pada teks berita, penulis harus menghindari kesalahan berbahasa dalam menulis teks berita.

Salah satu platform berita daring yang menyajikan beragam informasi dari berbagai bidang adalah Radartasik.id. Meskipun platform tersebut memiliki banyak pembaca, tidak jarang masih terdapat kesalahan berbahasa dalam teks yang disajikan. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan ejaan, tataran linguistik, maupun penggunaan tanda baca, dapat memicu kebingungan pembaca bahkan kredibilitas platform itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks berita melalui platform Radartasik.id.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, serta memberikan saran perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan berita. Dengan memahami pola kesalahan yang ada, diharapkan penulis berita dapat lebih teliti dalam menyusun teks, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh pembaca. Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan tepat dalam konteks penulisan teks berita.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dari kesalahan berbahasa dan teks berita. Landasan teori akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar. Dalam konteks penulisan, terutama dalam teks berita, kesalahan berbahasa dapat mengakibatkan kebingungan bagi pembaca, mengurangi kredibilitas penulis, dan memengaruhi pemahaman informasi yang disampaikan. Memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut dapat dilakukan melalui analisis kesalahan berbahasa.

Menurut Tarigan & Sulistyarningsih, analisis kesalahan berbahasa adalah proses yang umum dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa. Proses ini meliputi beberapa langkah, yaitu mengumpulkan contoh kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang ada dalam contoh tersebut, memberikan penjelasan mengenai kesalahan, mengklasifikasikan jenis kesalahan, serta mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan yang ditemukan. (Ginting, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Setyawati mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa didefinisikan sebagai penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor yang menentukan komunikasi, norma-norma masyarakat, serta kaidah tata bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010: 18), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan morfologi
- 2) Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis;
- 3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan secara lisan dan secara tertulis;
- 4) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi; dan
- 5) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, kurang, dan jarang terjadi.

Peneliti memfokuskan pada kesalahan berbahasa teks berita di media daring yang berarti kesalahan berbahasa dalam bentuk tulisan. Adapun aspek yang akan ditinjau adalah ejaan dan tataran linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik).

#### b. Teks Berita

Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (KBBI). Menurut para ahli, seperti Dean M. Lyle Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood (dalam Juwito, 2008: 41) berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Ciri-ciri dan kaidah kebahasaan yang dipakai dalam teks berita, diungkap oleh Rahman (2017) dibagi menjadi 8, yaitu:

- a. Menyampaikan informasi aktual dan umum.
- b. Berdasarkan pada fakta.
- c. Menggunakan bahasa baku.
- d. Fokus pada peristiwa yang terjadi.
- e. Menggunakan verba pewarta yang berisi kalimat pemberitahuan informasi. Verba pewarta merupakan kata yang menunjukkan percakapan contohnya mengatakan dan memaparkan.
- f. Menggunakan verba intransitif yang merupakan verba yang memerlukan objek dalam kalimatnya.

- g. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- h. Terdapat keterangan waktu dan keterangan tempat berlangsungnya peristiwa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada kata-kata atau kalimat sebagai kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan dan tataran linguistik pada surat kabar teks berita daring Radartasik.id edisi Desember tahun 2023. Metode kualitatif ini merupakan prosedur untuk menyajikan data tertulis atau lisan dari objek yang dapat diamati. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah memahami dan mengidentifikasi berbagai masalah yang hingga saat ini belum banyak diketahui. Analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dalam konteks masing-masing, serta lebih sering menggunakan kata-kata daripada angka (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam teks berita daring Radartasik.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa teknik baca dapat dilakukan dengan membaca isi teks berita Radartasik.id secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi teks yang mengandung kesalahan berbahasa, khususnya dalam bidang ejaan dan tataran linguistik pada teks berita di surat kabar harian Radartasik.id edisi Desember tahun 2023. Sementara itu, teknik catat adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang diperoleh. Teknik catat ini digunakan untuk mencatat kata atau kalimat sebagai kesalahan dalam ejaan dan tataran linguistik pada teks berita daring Radartasik.id.

Objek dari penelitian ini adalah teks berita yang terdapat dalam surat kabar yang diterbitkan secara daring melalui Radartasik.id edisi Desember tahun 2023 dengan satu judul berita, yaitu “Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya Stunting”.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari analisis kesalahan berbahasa dalam teks berita dalam platform Radartasik.Id 2023. Hasil dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

##### 1. Kesalahan Ejaan

Menurut Chaer, kesalahan ejaan adalah penyimpangan dari aturan penulisan standar yang dapat berupa penulisan huruf, kata, frasa, hingga tanda baca. Kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap tata ejaan atau pengaruh bahasa lisan.

Berikut hasil analisis beberapa kesalahan yang terjadi pada bagian ejaan melalui *platform* surat kabar *Radartasik.id* dengan judul “Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya *Stunting*”.

**Tabel 1.** Kesalahan ejaan pada teks berita *Radartasik.id*

No	Kesalahan Ejaan	Perbaikan Ejaan	Keterangan
1.	“Polres Tasikmalaya, TNI <sup>1</sup> Dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya, <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah Dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	“Polres Tasikmalaya, TNI, <sup>1</sup> dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	<sup>1</sup> Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian, terutama penem-patan tanda koma (,) sesudah kata “TNI”.
2.	“Polres Tasikmalaya, TNI <sup>1</sup> Dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya, <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah Dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	“Polres Tasikmalaya, TNI, <sup>1</sup> dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	<sup>2</sup> Penggunaan kata sambung “dan” pada judul ditulis non kapital.
3.	“Polres Tasikmalaya, TNI <sup>1</sup> Dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya, <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah Dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	“Polres Tasikmalaya, TNI, <sup>1</sup> dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	<sup>3</sup> Tanda koma (,) setelah kata “Tasikmalaya” tidak perlu digunakan.
4.	“Polres Tasikmalaya, TNI <sup>1</sup> Dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya, <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah Dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	“Polres Tasikmalaya, TNI, <sup>1</sup> dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <i>Stunting</i> . <sup>4,5</sup> ” [bagian judul]	<sup>4</sup> Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing, salah satunya pada kata “ <i>stunting</i> ”.

	<i>judul]</i>		
5.	“Polres Tasikmalaya, TNI <sup>1</sup> Dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya, <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah Dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <b>Stunting</b> <sup>4,5</sup> ”	“Polres Tasikmalaya, TNI, <sup>1</sup> dan <sup>2</sup> Pemkab Tasikmalaya <sup>3</sup> Turun Tangan Mencegah dan <sup>2</sup> Mengatasi Bahaya <b>Stunting</b> <sup>4,5</sup> ”	<sup>5</sup> Tanda titik (.) tidak digunakan pada akhir sebuah judul.
6.	“...kata AKBP Suhardi Hery Haryanto, Kapolres Tasikmalaya di <b>Kantor</b> Jumat (13/10/23).”	“...kata AKBP Suhardi Hery Haryanto, Kapolres Tasikmalaya di <b>kantor</b> Jumat (13/10/23).”	Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.
7.	“...mendapatkan paket makanan bergizi mulai <b>Susu</b> , buah buahan, sayuran, beras, telur serta <b>ikan</b> sarden.”	“...mendapatkan paket makanan bergizi mulai <b>susu</b> , buah buahan, sayuran, beras, telur serta <b>ikan</b> sarden.”	Huruf kapital pada awalan kata “susu” dan “ikan” tidak tepat karena tidak berada di awal kalimat.
8.	“Terimakasih <b>pak</b> Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi, anak saya bisa minum susu nuhun.”	“Terimakasih <b>Pak</b> Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi, anak saya bisa minum susu nuhun.”	Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
9.	“Terimakasih pak Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi, anak saya bisa minum susu <b>nuhun</b> .”	“Terimakasih Pak Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi, anak saya bisa minum susu <b>nuhun</b> .”	Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah, salah satunya kata “ <i>nuhun</i> ”.
10.	“...di Desa Parung, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, <b>Jum</b> ’at siang (13/10/23).”	“...di Desa Parung, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, <b>Jumat</b> siang (13/10/23).”	Kata baku dalam KBBI yang benar adalah “Jumat”, tanpa tanda apostrof (’).

Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam data meliputi penggunaan tanda baca, kapitalisasi, huruf miring, dan pembakuan kata. Dalam bagian judul, terdapat kesalahan berupa penggunaan tanda koma yang tidak konsisten, seperti pada “*Polres Tasikmalaya, TNI Dan Pemkab Tasikmalaya...*”. Perbaikannya adalah dengan menambahkan tanda koma sebelum kata “*dan*” sehingga menjadi “*Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya...*”. Selain itu, kesalahan lainnya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai pada kata “*Dan*” dalam “*...Turun Tangan Mencegah Dan Mengatasi Bahaya Stunting*”. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil menjadi “*dan*” sesuai dengan kaidah penulisan. Judul ini juga mengandung tanda titik yang tidak diperlukan di akhir kalimat, sehingga perbaikannya menghapus tanda titik tersebut. Kesalahan kapitalisasi juga ditemukan dalam kalimat “*Kapolres Tasikmalaya di*

*Kantornya...*”, di mana kata “*Kantornya*” seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital karena tidak termasuk nama diri. Hal serupa terlihat pada kata “*Susu*” dalam “...*paket makanan bergizi mulai Susu, ...*”, yang seharusnya ditulis sebagai “*susu*”.

Penggunaan huruf miring untuk menandai kata asing atau istilah daerah juga tidak konsisten. Contohnya, pada kata “*stunting*” di judul “...*Turun Tangan Mencegah Dan Mengatasi Bahaya Stunting*”, yang seharusnya ditulis miring. Hal serupa terjadi pada kata “*nuhun*” dalam kalimat “...*anak saya bisa minum susu nuhun,*”, di mana kata tersebut merupakan ungkapan dalam bahasa daerah dan seharusnya ditulis dengan huruf miring. Terakhir, kesalahan pembakuan ditemukan pada kata “*Jum’at*” dalam “...*Jum’at siang (13/10/23)*”,\* yang seharusnya ditulis sebagai “*Jumat*” sesuai KBBI tanpa tanda apostrof. Kesalahan ejaan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan agar teks menjadi lebih terstruktur, sesuai standar, dan mudah dipahami oleh pembaca.

## 2. Kesalahan Sintaksis

Chaer (2008) menyatakan bahwa kesalahan sintaksis terjadi ketika hubungan antarunsur kalimat (seperti subjek, predikat, objek, atau pelengkap) tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Kesalahan ini mencakup ketidaktepatan struktur frasa, klausa, atau kalimat, seperti redundansi atau kejanggalan penggunaan kata.

Berikut hasil analisis beberapa kesalahan bidang sintaksis melalui *platform* surat kabar *Radartasik.id* dengan judul “Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya *Stunting*”.

**Tabel 2.** Kesalahan sintaksis pada teks berita *Radartasik.id*

No	Kesalahan Sintaksis	Perbaikan Sintaksis	Keterangan
1.	“...paket makanan bergizi <b>mulai Susu</b> , buah buahan, sayuran, beras, telur serta ikan sarden.”	“...paket makanan bergizi <b>mulai dari susu</b> , buah buahan, sayuran, beras, telur serta ikan sarden.”	Penggunaan frasa <i>mulai Susu, buah-buahan</i> tanpa disertai dengan kata “dari” setelah kata “mulai” menyebabkan kalimat jadi kurang efektif.
2.	“Terimakasih pak Polisi kami dapat bantuan makanan <b>enak bergizi</b> , anak saya bisa minum susu nuhun,”	“Terimakasih pak Polisi kami dapat bantuan makanan <b>enak dan bergizi</b> , anak saya bisa minum susu nuhun,”	Penggunaan frasa <i>enak bergizi</i> dirasa kurang tepat karena antara kata “enak” dan “bergizi” memiliki pengertian yang berbeda, sehingga perbaikan yang

			dirasa tepat yaitu dengan menambahkan kata “dan” di tengah kedua kata tersebut.
3.	“Kami kepolisian hadir untuk membantu masyarakat dalam mencegah stunting.”	“Kami dari kepolisian hadir untuk membantu masyarakat dalam mencegah stunting.”	Penempatan dua kata pad “kami kepolisian” akan lebih baik dan jelas jika ditambahkan dengan kata penghubung yaitu “dari” sebagai identitas.
4.	“Upaya untuk menuntaskan kasus stunting di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat terus dilakukan berbagai pihak.”	“Upaya untuk menuntaskan kasus stunting di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat terus dilakukan oleh berbagai pihak.”	Penggunaan kalimat “terus dilakukan berbagai pihak” akan lebih baik dan jelas jika ditambahkan kata penghubung yaitu “oleh”.
5.	“Orang tua anak mengaku senang mendapatkan bantuan makanan bergizi.”	“Para orang tua mengaku senang mendapatkan bantuan makanan bergizi.”	Penggunaan klausa <i>orang tua anak mengaku senang</i> dirasa kurang efektif karena tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai kata “anak” dalam kalusanya. Maka penggunaan kata “para” sebelum kata “orang tua” menjadi bentuk perbaikan klausa. Karena kata “para” merupakan kata penyerta yang menyatakan pengacuan ke suatu kelompok (anak-anak yang menerima bantuan stunting).

Kesalahan berbahasa pada konteks fonologi dalam surat kabar *Radartasik.id* edisi Desember 2023 tersebut terdiri atas frasa, klausa, penambahan fonem, dan akses kesalahan dalam ritme dan tempo. Pada kesalahan frasa, ditemukan penggunaan yang tidak tepat dalam kalimat “...paket makanan bergizi mulai Susu, buah buahan, ...”. Frasa ini tidak efektif karena preposisi “dari” tidak digunakan setelah kata “mulai”, sehingga perbaikannya menjadi “...paket makanan bergizi mulai dari susu, buah-buahan, ...”. Kesalahan serupa terjadi pada frasa “...kami dapat bantuan makanan enak bergizi...”, yang kurang tepat karena tidak ada penghubung antara kata “enak” dan “bergizi”. Penambahan kata “dan” menghasilkan perbaikan menjadi “...kami dapat bantuan makanan enak dan bergizi...”.

Pada kesalahan klausa, ditemukan pada kalimat “*Kami kepolisian hadir...*”. Kalimat ini kurang jelas karena tidak adanya penghubung antara subjek “*kami*” dan kata benda “*kepolisian*”. Penambahan preposisi “*dari*” membuat kalimat menjadi lebih jelas, yaitu “*Kami dari kepolisian hadir...*”. Sementara itu, dalam kategori penambahan fonem, terdapat kekurangan preposisi “*oleh*” pada kalimat “*...dilakukan berbagai pihak.*”. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan preposisi tersebut sehingga menjadi “*...dilakukan oleh berbagai pihak.*”, yang membuat hubungan pelaku dan tindakan lebih eksplisit.

Kesalahan terakhir terkait aksentuasi dan tempo, seperti dalam kalimat “*Orang tua anak mengaku senang...*”. Klausa ini dianggap kurang efektif karena penggunaan kata “*anak*” tidak diikuti dengan penjelasan yang cukup. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dengan mengganti frasa menjadi “*Para orang tua mengaku senang...*”. Kata “*para*” digunakan untuk menunjukkan pengacuan terhadap kelompok orang tua secara umum, sehingga kalimat menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya perhatian pada detail dalam penggunaan frasa, klausa, preposisi, dan struktur kalimat agar makna yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif.

### 3. Kesalahan Fonologi

Menurut Tarigan, kesalahan fonologi merujuk pada kesalahan yang terjadi dalam penulisan fonem atau bunyi dalam bahasa, seperti penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, dan aksentuasi kesalahan dalam ritme dan tempo.

Berikut hasil analisis beberapa kesalahan bidang fonologi melalui *platform* surat kabar *Radartasik.id* dengan judul “Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya *Stunting*”.

**Tabel 3.** Kesalahan fonologi pada teks berita *Radartasik.id*

No	Kesalahan Fonologi	Perbaikan Fonologi	Keterangan
1.	“Sebanyak 100 anak dengan <b>resiko</b> stunting tinggi mendapatkan paket makanan bergizi...”	“Sebanyak 100 anak dengan <b>risiko</b> stunting tinggi mendapatkan paket makanan bergizi...”	Perubahan fonem /i/ menjadi /e/ pada kata risiko sehingga tidak sesuai dengan KBBI.

Kesalahan berbahasa pada konteks fonologi dalam surat kabar *Radartasik.id* edisi Desember 2023 tersebut adalah perubahan fonem dan penambahan fonem. Penggunaan kata yang tidak tepat seperti penggunaan kata "resiko" lebih baik fonem /e/ pada kata tersebut diganti dengan fonem /i/ menjadi "risiko", hal tersebut berdasarkan ketentuan pada KBBI. Kesalahan tersebut bisa jadi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI dan tidak konsentrasi atau tidak mawas diri.

#### 4. Kesalahan Morfologi

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan morfologi antara lain: (a) penghilangan afiks, (b) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (d) penggantian morf, (e) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (f) pemakaian afiks yang tidak tepat, (g) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (h) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (i) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Br. Ginting, 2020, hlm.18). Dalam teks berita Radartasik.Id edisi Desember 2023, peneliti menemukan lima kesalahan berbahasa bidang morfologi, antara lain:

**Tabel 4.** Kesalahan morfologi pada teks berita *Radartasik.id*

No	Kesalahan Morfolgi	Perbaikan Morfologi	Keterangan
1.	“Setelah <b>berikan</b> pangan untuk ibu hamil di Kecamatan Cigalontang,...”	“Setelah <b>memberikan</b> pangan untuk ibu hamil di Kecamatan Cigalontang,...”	Kata “berikan” ini kurang tepat, menurut tata bahasa dalam bentuk penggabungan kata kerja itu diawali dengan imbuhan (-me).
2.	“Susu, <b>buah buahan</b> , sayuran, beras, telur, ikan sarden.”	“Susu, <b>buah-buahan</b> , sayuran, beras, telur, ikan sarden.”	Penghilangan tanda hubung (-) pada kata <i>buah-buahan</i> sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.
3.	“Beberapa waktu lalu ibu hamil, sekarang anaknya yang <b>benar benar</b> membutuhkan bantuan perbaikan gizi.”	“Beberapa waktu lalu ibu hamil, sekarang anaknya yang <b>benar-benar</b> membutuhkan bantuan perbaikan gizi.”	Penghilangan tanda hubung (-) pada kata <i>benar-benar</i> sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.
4.	“Melihat kondisi <b>anak anak</b> kita ini memang membutuhkan perhatian	“Melihat kondisi <b>anak-anak</b> kita ini memang membutuhkan perhatian	Penghilangan tanda hubung (-) pada kata <i>anak-anak</i> sehingga tidak

	urusan asupan gizinya.”	urusan asupan gizinya.”	sesuai dengan kaidah kebahasaan.
5.	“Terimakasih pak Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi,...”	“Terima kasih pak Polisi kami dapat bantuan makanan enak bergizi,...”	Penggabungan kata “terima kasih” tanpa spasi tidak sesuai dengan KBBI.

Pada kutipan kalimat berita tersebut, terdapat kesalahan afiksasi pada penulisan kata “berikan” yang dirasa kurang tepat, menurut tata bahasa dalam bentuk penggabungan kata kerja itu diawali dengan imbuhan (-mem) sehingga menjadi kata *memberikan*. Selanjutnya pada bagian reduplikasi, terdapat beberapa kata yang salah seperti “buah buhan”, “benar benar”, dan “anak anak”. Ketiga kata tersebut kurang tepat karena adanya penghilangan tanda hubung (-) pada reduplikasi sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Maka, kata yang diperbaiki akan menjadi; *buah-buahan*, *benar-benar*, dan *anak-anak*. Kesalahan terakhir ada pada aspek komposisi, seperti pada penggunaan kata “terimakasih” yang dirasa tidak tepat karena penggabungan kata “terima kasih” tanpa spasi tidak sesuai dengan KBBI.

Dari beberapa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bisa jadi diakibatkan karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri hingga kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan data mengenai analisis kesalahan berbahasa pada teks berita di media daring Radartasik.Id yang berjudul Polres Tasikmalaya, TNI, dan Pemkab Tasikmalaya Turun Tangan Mencegah dan Mengatasi Bahaya Stunting edisi Desember 2023 terdapat lima paragraf. Ditemukan total 21 kesalahan penggunaan bahasa dalam tataran linguistik dan kesalahan ejaan. Dari kedua kesalahan berbahasa tersebut yang paling banyak terjadi yaitu kesalahan berbahasa pada tataran linguistik. Oleh karena itu, seorang penulis dan editor harus menerapkan kaidah linguistik yang sesuai dengan aturan umum bahasa Indonesia. Dengan harapan nantinya para pembaca berita di sosial media, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia dapat mengetahui dan memahami penggunaan dan penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam platform berita media sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 417–432. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.417-432>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2006). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Haryono, A. (2016). Kesalahan berbahasa dalam berita online di media massa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 128–136.
- Juwito. (2008). *Menulis berita dan features*. Unesa University Press. Retrieved from [http://eprints.upnjatim.ac.id/3071/2/Menulis\\_berita\\_dan\\_features\\_edit.pdf](http://eprints.upnjatim.ac.id/3071/2/Menulis_berita_dan_features_edit.pdf)
- Keraf, G. (1984). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus linguistik*. Gramedia.
- Palmer, F. R. (1981). *Semantics*. Cambridge University Press.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Suparno, S., & Yunus, M. (2009). *Dasar-dasar linguistik umum*. Tiara Wacana.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai suatu keterampilan (Revisi)*. Angkasa.
- This format adheres to the APA guidelines for books, journal articles, and online sources, with the appropriate use of italics, capitalization, and citation for digital sources.
- Yani, T. A., Shofi, M. S., & Adelia. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam kumpulan teks berita daring Radar Tegal. *DIALEKTIKA Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 53–63.